

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan cenderung akan melalui proses evaluasi pada setiap program pelaksanaan dan pencapaian yang dilaluinya, sehingga adanya dampak proses manajemen yang diharapkan menjadi hasil dan capaian dari program pendidikan tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Saat ini perkembangan sains dan teknologi di iringi dengan globalisasi yang akan berpengaruh terhadap pendidikan, paling tidak dalam tiga bentuk. Pertama; adalah munculnya kecenderungan yang kuat akan komersialisasi dan komoditasi atas pendidikan. Tekanan untuk melakukan transformasi pendidikan sebagai proses sosial di mana peran negara amat besar diubah ke arah pendidikan sebagai proses ekonomi pasar sebagaimana yang dilakukan pada masa lampau oleh neo liberalisme semakin mendapat dorongan baru. Kedua; globalisasi akan melahirkan proses internasionalisasi dengan melahirkan proses re-lokalisasi yang terwujud dalam berbagai bentuk homogenisasi kehidupan bermasyarakat termasuk di dunia pendidikan. Tekanan standarisasi pendidikan semakin kuat dengan payung demi mutu pendidikan dan demi peningkatan daya saing global tidak saja menyebabkan pendidikan semakin mahal tetapi juga menyebabkan pendidikan semakin terpola secara baku. Ketiga; munculnya suatu kondisi baru dimana kemampuan bangsa untuk hidup dalam era global tidak lagi ditentukan oleh modal yang fisik yang berupa kekayaan alam ataupun mesin-mesin industri. Melainkan untuk mencapai kesejahteraan dalam era global bagi suatu bangsa yang diperlukan adalah *virtual capital* (modal maya).¹

¹ Zamroni, *Tajdid Pendidikan dalam Era Globalisasi: Memanusiakan Manusia untuk Pencerahan Peradaban* dalam buku A. Syafii Ma'arif, dkk, *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban* (Yogyakarta: UAD Press, 2005), hlm.142-146.

Pendidikan sejatinya menjadi sebuah proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro misalnya di sekolah/madrasah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain.

Perencanaan sistem manajemen organisasi dalam pendidikan Islam, merupakan langkah awal yang harus dilakukan secara menyeluruh diperhatikan oleh para pengelola dan pengelola pendidikan Islam. Oleh karena itu, sistem perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, sasaran dan sasaran pendidikan harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya. Sebagai lembaga pendidikan menjadi proses budaya oleh manusia dari generasi ke generasi mengambil peran dalam sejarah, meskipun pendidikan adalah budaya proses masa kini dan menjadikan budaya masa depan. Itulah pentingnya fungsi pendidikan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga keberadaan suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula sejarah kehancuran merupakan akibat dari kegagalan pendidikan dalam melaksanakan fungsinya. Kelangsungan hidup suatu bangsa tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi pada saat yang sama secara psikologis, sosial dan budaya adalah tanggung jawab pendidikan.²

Sejalan dengan hal tersebut Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mewujudkan harapan pendidikan berbasis Ma'had dengan program khusus dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Sehingga diharapkan lulusan Ma'had UIN-SU Medan ini mampu memberikan sumbangsih terhadap bangsa melalui Mahasantri dan alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had dalam komunitas Perguruan Tinggi Islam merupakan sebuah keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

² Syafaruddin, Mardianto, Darliana Sormin, *Management of Teacher Quality Improvement in Implementing Student Learning Culture at Integrated Islamic Schools at the AlHusnayain Mandailing Natal Indonesia Foundation*, International Journal of Social Science And Human Research: (Volume 04 Issue 05 May 2021), DOI: 10.47191/ijsshr/v4-i5-08, Impact factor-5.586, Page No : 912-920. [Jurnal Internasional Prof..pdf](#), diakses 27 Februari 2022.

Berdasarkan dari filosofi dan misi di atas sekaligus dari hasil observasi awal melalui *website* Ma'had Al Jami'ah terhadap program Ma'had yang dilakukan di UIN-SU Medan bahwa Ma'had tersebut merupakan tempat hunian bagi Mahasiswa baru yang telah terdaftar di UIN-SU Medan sebagai Mahasiswa. Sarana inti guna memberikan pelayanan bagi Mahasiswa baru dalam hal penguasaan dasar-dasar keislaman, Ilmu dasar Al-qur'an dan keilmuan yang akan ditekuni selama melakukan perkuliahan di UIN-SU Medan. maka peneliti memandang perlu untuk melakukan evaluasi manajemen program Ma'had selama hadirnya program tersebut dalam rangka untuk peningkatan manajemen dan program yang sejalan dan bersinergi dengan visi misi UIN-SU Medan.³

Berdasarkan konsep mutu pendidikan terkait program Ma'had yang diterapkan di UIN-SU Medan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin, untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif.⁴

Sedangkan untuk pembinaan yang berkesinambungan serta tepat sasaran dan efektif diperlukan sebuah kebijakan pendidikan. Kebijakan tersebut tidak terlepas dari pimpinan pendidikan baik dari yang teratas sampai dengan yang paling bawah. Sadili mengatakan pemimpin merupakan “salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut”.⁵ Oleh karena itu pemimpin merupakan kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga butuh kerjasama yang kompak, kebersamaan dan komitmen. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak, maka kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran-peran strategis. Untuk itu,

³ *Website*, Dok. Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, <http://Ma'had.UIN-SU.ac.id/info/pengumuman/23>. Diakses 24 Februari 2022.

⁴ Petrie K., Mcgee., C., Teacher Professional Development. Who is the Learner? *Australian Journal of Teacher Education*. 37 (2), 34-56. <https://doi.org/10.14221/ajte.2008v33i.3>

⁵ Sadali, 2006, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* Jakarta: CV Kuning Mas, hlm. 287.

penciptaan kultur organisasi modern dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Kultur organisasi modern akan membentuk orang pada disiplin yang tinggi, membentuk karakter dan sikap yang bertanggungjawab pada pekerjaannya dan memiliki jiwa untuk pengabdian bagi kepentingan umum. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka mutu yang baik akan segera tampak. Kultur organisasi yang efektif bagi lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kooperasi antar komunitas, baik intern dan ekstern. Kolaborasi dan kooperasi yang intensif hanya dapat tercapai manakala tumbuh dari *style* manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa program Ma'had yang sudah berjalan dianggap penting melakukan evaluasi program manajemen dalam rangka meningkatkan serta menemukan berbagai solusi dalam mengembangkan karakter mahasiswa di lingkungan UIN-SU Medan. Berbicara tentang evaluasi menurut Brinkerhoff evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu, 1) Penentuan focus yang akan dievaluasi (*Focusing the evaluation*) 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluasi*) 3) pengumpulan informasi (*collection information*) 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*) 5) pembuatan laporan (*reporting information*) 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*) 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluation evaluation*).⁶

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa program Ma'had yang sudah berjalan di UIN-SU Medan menjadi salah satu program pusat pengembangan pendidikan mahasiswa dari berbagai potensi dan secara khusus merupakan wadah yang menjadi program pengembangan minat dan bakat serta bahasa mahasiswa. Artinya bahwa dengan berjalannya program-program yang ada maka dipandang perlu menganalisis lebih dalam sejauh mana program Ma'had tersebut terealisasi dan dilakukannya evaluasi lanjutan dalam mengembangkan karakter siswa dari berbagai program yang ada.

Tujuan dari Program Peningkatan Mutu Pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang substantif tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam kompetensi penuh peserta didik, termasuk kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial, kompetensi moral atau modal moral dan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan

⁶ Putriani, alfian, 2020, Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Adara. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/854>. Hlm. 26

mutu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kompetensi dan kemauan pengelola pendidikan untuk meningkatkan secara terus menerus.

Manajemen pendidikan yang sistematis dalam ranah proses belajar mengajar merupakan syarat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, berkelanjutan inovasi pendidikan dalam proses program pendidikan, termasuk evaluasi pembelajaran, merupakan salah satu bentuk proses yang harus dilalui untuk mengetahui progress dari suatu program. evaluasi sejatinya merupakan faktor penting untuk mendukung efisiensi belajar.

Sebuah sistem penilaian praktis mendorong dosen untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak. Artinya dalam evaluasi harus ada penilaian tentunya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang sistem evaluasi untuk menilai berbagai program yang sudah berjalan dalam rangka meningkatkan mutu program dan pendidikan itu sendiri.⁷

Berangkat dari konsep evaluasi manajemen program Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa bahwa pengembangan karakter dewasa ini menjadi isu dan perhatian nasional. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan pentingnya pembentukan karakter bangsa yang bertolak pada manusia yang berakhlak dan berbudi baik dengan tujuan mencapai persaudaraan yang unggul dan mulia. Hal ini sejalan dengan ungkapan fasli jalal (www.roll.co.id) bahwa ketika dunia pendidikan mampu menghasilkan manusia jujur, visioner, disiplin mampu bekerjasama, bertanggungjawab dalam bekerja, adil dan peduli maka bangsa ini dapat berjaya.

Menteri pendidikan Nasional dalam sambutannya pada peringatan hari pendidikan Nasional tanggal 2 mei 2010 (www.kemdiknas.go.id) menekankan bahwa pembangunan dan pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun masyarakat pada umumnya. Bangsa yang berkarakter unggul, disamping tercermin dari moral, etika dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad dan energy yang kuat dengan pikiran yang positif dan sikap yang optimis, serta dengan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan yang tinggi. Totalitas dari karakter bangsa yang

⁷ Sabri JH, Baderiah, 2020, *Learning Evaluation Management: Improving The Quality of Graduates in State Islamic Institute of Palopo*, IJAE (International Journal of Asia Education). Hlm. 61. [39-Article Text-136-5-10-20201103.pdf](https://www.ijae.org/2020/10/39-Article-Text-136-5-10-20201103.pdf).

kuat dan unggul yang pada kelanjutannya bias meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju Indonesia yang maju, bermartabat dan sejahtera di masa mendatang.

Dalam konteks yang lebih luas, sejarah telah mencatat bahwa kemajuan suatu Negara tidak dapat dilepaskan dari kuatnya karakter yang dimiliki oleh masyarakatnya. Bangsa Musasih yang hidup dalam masa 1584-1645 menjadi suatu bangsa yang maju dan disegani pada masa itu dengan 9 karakter yang dimilikinya kesembilan karakter tersebut antara lain: 1) berpikirlah dengan membuang semua ketidak jujuran, 2) bentuklah dirimu sendiri di jalan yang benar, 3) pelajarilah semua seni, 4) pahamiilah jalan semua pekerjaan, 5) pahamiilah keunggulan dan kelemahan dari segala sesuatu, 6) kembangkan mata yang tajam dalam segala hal, 7) pahami apa yang tidak terlihat oleh mata, 8) berikan perhatian bahkan pada hal-hal terkecil sekalipun, 9) jangan melibatkan diri dalam hal-hal yang tidak realistis.

Pada hakikatnya dari pandangan ajaran Islam bahwa pendidikan merupakan pengembalian nilai-nilai ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah (Hadis) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (insan kamil). Dengan bimbingan Al-Qur'an dan As Sunnah tersebut merupakan upaya dalam membentuk karakter bangsa, hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat motivasi nilai-nilai dan tujuan dari pendidikan yang dirumuskan bahwa pendidikan mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) antara lain:

1. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.
2. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
3. Pendidikan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup
4. Pendidikan merupakan usaha persiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin besar.
5. Bahwa pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. ⁸

Dari berbagai gambaran tersebut di atas bahwa penanaman karakter sangat penting dalam membangun sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu manajemen program Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa menurut peneliti sangat perlu diteliti secara mendalam guna dalam membangun karakter mahasiswa melalui program-program yang dilakukan selama program Ma'had tersebut berlangsung. Sehingga diharapkan

⁸ Toni Nasution, 2018, Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter: *Jurnal Ijtimaiah Vol 2 No 1*. <http://jurnal.UIN-SU.ac.id/index.php/ijtimaiah/article/view/2925>. Diakses 28 April 2022

berkontribusi sebagai bentuk perhatian dalam membangun karakter mahasiswa UIN-SU Medan.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam membangun karakter mahasiswa adalah kurangnya koordinasi dan sinergi antara program-program yang dijalankan oleh pihak Ma'had. Program pembinaan akhlak dan pengembangan kepribadian yang dilaksanakan oleh bagian pembinaan Mahasiswa seringkali tidak terintegrasi dengan program-program lain, seperti kegiatan halaqah, tahfiz, dan kajian kitab yang dikelola oleh bagian Akademik.

Hal ini menyebabkan para mahasiswa merasa terbebani dengan beragam kegiatan yang harus mereka ikuti, tanpa adanya kejelasan mengenai tujuan dan korelasi antara satu program dengan program lainnya. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pihak Ma'had dengan para dosen dan pembimbing asrama juga menjadi kendala dalam memastikan keberlangsungan pembinaan karakter secara konsisten.

Permasalahan lain yang juga muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola program-program Ma'had. Seringkali, pembina dan pengajar yang ditugaskan untuk memberikan materi pembinaan tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang memadai dalam bidang pengembangan karakter. Hal ini berdampak pada kualitas dan efektivitas pelaksanaan program-program pembinaan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pihak Ma'had perlu melakukan perbaikan dalam aspek manajemen program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perlu adanya koordinasi yang lebih baik antar bagian dalam Ma'had, serta sinergi dengan pihak fakultas dan dosen pembimbing, untuk memastikan keselarasan dan kesinambungan program pembinaan karakter mahasiswa. Selain itu, peningkatan kompetensi pembina dan pengajar juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan, agar program-program Ma'had dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembangunan karakter mahasiswa yang diharapkan. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih judul penelitian "Manajemen Program Ma'had Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Ma'had Al-Jamiah UINSU-Medan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa identifikasi masalah terkait manajemen program Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Ma'had:

- a. Perlu pengkajian yang lebih mendalam terkait tujuan, sasaran, dan program-program ma'had agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.
 - b. Proses penyusunan rencana program ma'had perlu melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait.
2. Pengorganisasian Program Ma'had:
- a. Struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan program ma'had perlu ditinjau ulang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.
 - b. Perlu peningkatan kompetensi dan kualifikasi pengelola program ma'had, serta koordinasi yang lebih efektif dengan pihak fakultas/jurusan.
3. Pelaksanaan Program Ma'had:
- a. Metode dan strategi pembelajaran dalam program ma'had perlu dioptimalkan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.
 - b. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program ma'had perlu ditingkatkan untuk menunjang efektivitas pembelajaran.
4. Pengawasan dan Evaluasi Program Ma'had:
- a. Sistem monitoring dan evaluasi program ma'had perlu disempurnakan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.
 - b. Hasil evaluasi program perlu dimanfaatkan secara komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.
 - c. Perlu adanya mekanisme umpan balik yang sistematis dari mahasiswa terkait efektivitas program ma'had.
5. Dukungan Kelembagaan:
- a. Komitmen dan dukungan pimpinan UIN-SU Medan terhadap program ma'had perlu terus ditingkatkan.
 - b. Anggaran yang memadai untuk penyelenggaraan program ma'had perlu dialokasikan secara berkelanjutan.
 - c. Sinergi antara program ma'had dengan program-program pembinaan karakter lainnya di UIN-SU Medan perlu diperkuat.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi di atas terdapat fokus penelitian yang terdapat pada proses penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini dilakukan agar pada proses

penelitian mencapai suatu hasil yang optimal. Adapun fokus penelitian ini yaitu proses manajemen program Ma'had dalam membangun karakter mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah UIN-SU Medan.

D. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perumusan kebijakan pimpinan Ma'had dalam membangun Karakter Mahasiswa di UIN-SU Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN-SU Medan?
3. Bagaimana kinerja Pengelola Ma'had dalam membangun karakter Mahasiswa di UIN-SU Medan?
4. Bagaimana mutu lulusan Ma'had di UIN-SU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Program Ma'had dalam membangun karakter Mahasiswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui:

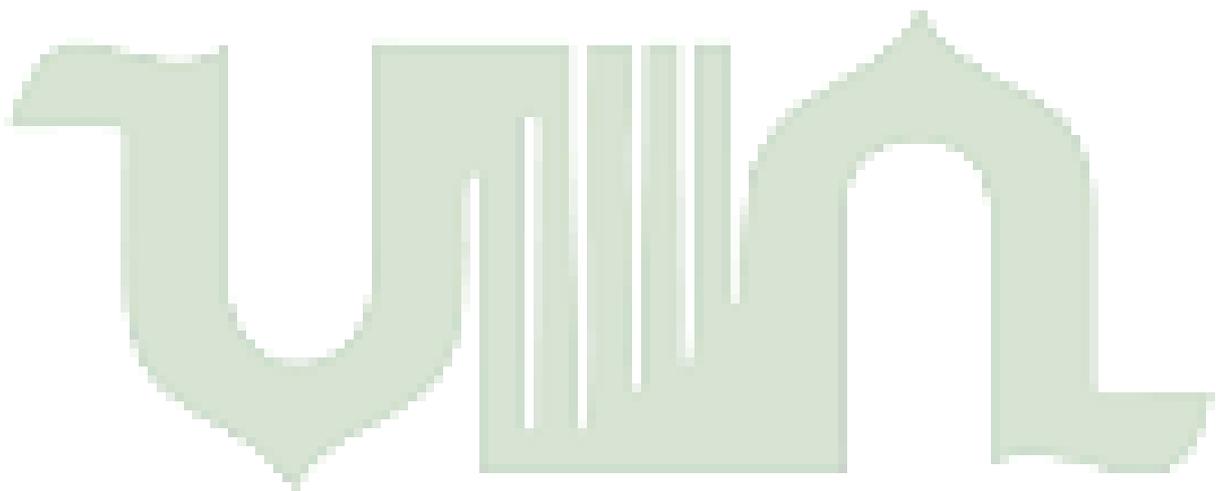
1. Proses perumusan kebijakan pimpinan Ma'had dalam membangun Karakter Mahasiswa di UIN-SU Medan
2. Pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN-SU Medan
3. Kinerja Pengelola Ma'had dalam membangun karakter Mahasiswa di UIN-SU Medan
4. Mutu lulusan Ma'had di UIN-SU Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara Teoritis maupun Praktis.

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Menumbuh kembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti dengan menemukan Manajemen Program Ma'had di UIN-SU Medan.
 - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu yang menyangkut Evaluasi Manajemen Program Ma'had di UIN-SU Medan.
 - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia.
2. Kegunaan Praktis.

- a. Memberikan kontribusi pemikiran mengenai Peningkatan Program Ma'had di UIN-SU Medan.
- b. Dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembang dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran seluruh bidang studi.
- c. Sebagai bahan refleksi bagi pengelola Ma'had di UIN-SU Medan serta memberikan kesempatan pada curah pendapat Mahasantri, sehingga diharapkan peningkatan program dalam membangun karakter Mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA MEDAN